

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENYUSUN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI METODE
PBL PADA DIKLAT KARYA TULIS ILMIAH GURU JENJANG
SMP KABUPATEN KUTAI TIMUR TAHUN 2016**

Samodro

LPMP Kalimantan Timur

Abstrak

Sebagian besar guru terkendala pada saat akan mengajukan angka kredit untuk kenaikan pangkat yang disebabkan kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah. Salah satu bentuk karya tulis ilmiah adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun laporan PTK menjadi kendala lain yang dihadapi oleh para guru. Penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan peserta diklat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format indikator dari bab I sampai dengan bab V. Berdasarkan data, pada bab pendahuluan, para peserta diklat sudah baik dalam membuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memperoleh predikat baik yaitu rata-rata sebesar 65,56%. Pada bab tinjauan pustaka, para peserta diklat sudah baik dalam menggambarkan judul dan keruntutannya yaitu rata-rata sebesar 91,67%. Pada bab metodologi penelitian, sebanyak 87,80% peserta sudah baik dalam merancang teknik dan alat pengumpulan data, menentukan analisis data dan setting penelitian. Sedangkan pada penentuan subyek dan prosedur penelitian, diperoleh hasil rata-rata sebesar 98,33% dengan kriteria sangat baik. Pada bab hasil dan pembahasan, sebanyak 66,67% peserta sudah baik dalam menyajikan analisis data, refleksi dan pembahasan. Pada bab penutup, sebanyak 61,67% peserta sudah baik dalam menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

Kata Kunci : *Peningkatan Keterampilan Guru, Penelitian Tindakan Kelas, Metode PBL*

PENDAHULUAN

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang tertuang dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, diakui sebagai salah satu unsur utama untuk pengembangan karir guru dan kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Selain kegiatan pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Kegiatan PKB diharapkan dapat menciptakan guru yang profesional, yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Guru yang memiliki kepribadian prima dan penguasaan IPTEK yang kuat, diharapkan terampil dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya.

Setiap tahun, guru akan dinilai kinerjanya secara teratur melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan tersebut harus dilaksanakan sejak guru memiliki golongan kepangkatan III/a dengan melakukan pengembangan diri, dan sejak golongan kepangkatan III/b guru wajib melakukan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Untuk naik dari golongan kepangkatan IV/c ke IV/d guru wajib melakukan presentasi ilmiah.

Sebagian besar guru terkendala pada saat akan mengajukan angka kredit untuk kenaikan pangkat. Hal itu disebabkan guru kesulitan dalam memenuhi salah satu unsur yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, yaitu membuat karya tulis ilmiah. Salah satu bentuk karya tulis ilmiah adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Guru mengalami kesulitan dalam menyusun PTK disebabkan kurangnya pengetahuan guru dalam memahami sistematika penyusunan PTK. Selain itu juga kurangnya keterampilan guru dalam menyusun laporan PTK menjadi kendala lain yang dihadapi oleh para guru.

Pada diklat karya tulis ilmiah ini, para guru dibekali dengan pengetahuan tentang bagaimana menyusun PTK dan mempraktekkan langsung dalam menyusun PTK berdasarkan data kuantitatif yang telah mereka peroleh pada saat melakukan penelitian tindakan di kelas masing-masing. Identifikasi Masalah; Mengapa keterampilan guru dalam menyusun laporan PTK rendah? Mengapa keterampilan guru dalam menyusun laporan PTK perlu ditingkatkan? Faktor-faktor apa yang menyebabkan keterampilan guru dalam menyusun laporan PTK

rendah? Bagaimana caranya agar keterampilan guru dalam menyusun laporan PTK meningkat?

Pada penelitian ini dibatasi hanya pada 2 variabel saja, yaitu keterampilan guru dalam menyusun PTK dan metode PBL. Untuk penelitian ini dibatasi hanya untuk 30 guru dari 22 SMP yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah LCD dan laptop yang digunakan oleh peneliti pada saat kegiatan diklat KTI sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan rumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui metode PBL dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)? Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode PBL.

Manfaat Penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara khusus manfaatnya adalah Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui kegiatan diklat Karya Tulis Ilmiah bagi guru jenjang SMP Kabupaten Kutai Timur tahun 2016.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan

Defenisi/ pengertian dari keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. keterampilan/ kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

bisa disimpulkan bahwasanya *keterampilan* tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir.

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mewujudkan tujuan – tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Jika proses inquiri dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara terus – menerus, diyakini sepenuhnya bahwa kemampuan professional guru akan terus meningkat sesuai dengan harapan banyak pihak

Metode PBL

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat dipergunakan untuk bekal setelah selesai dalam menempuh pendidikan. Peran seorang pengajar disini sangatlah penting, selain sebagai pendonor ilmu peran seorang guru adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Menumbuhkan minat siswa tidaklah mudah dilakukan oleh seorang guru. Dibutuhkan berbagai macam cara untuk membangkitkan minat belajar saat pbm berlangsung. Metode PBL yaitu singkatan dari paparan bimbing lakukan. Maksud dari pengertian tadi adalah pada awal setiap kegiatan, narasumber memaparkan teori tentang penyusunan laporan PTK untuk tiap bab. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kepada para peserta diklat. Setelah peserta diklat telah memahami maka dilanjutkan dengan praktek langsung menyusun PTK. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dari penyusunan bab I sampai dengan bab V. Pada setiap bab yang dikerjakan oleh peserta diklat, diharapkan dengan metode PBL maka dapat dipahami dan langsung diterapkan melalui praktek penyusunan laporan PTK.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan Diklat Karya Tulis Ilmiah Jenjang SMP Kabupaten Kutai Timur. Diklat ini diikuti oleh 30 orang guru jenjang SMP dari 20 sekolah di Kabupaten Kutai Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan data kualitatif dengan mengacu pada indikator dari setiap bab.

Instrumen Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, diperlukan instrumen penelitian yaitu lembar observasi keterampilan peserta diklat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format indikator dari bab I sampai dengan bab V. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data keterampilan guru dalam memahami setiap indikator dalam setiap bab.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan peserta diklat pada saat menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Lembar ini diisi oleh satu orang pengamat dengan mengamati keterampilan peserta diklat melalui laporan hasil penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peserta diklat. Pengamat menuliskan tanda “√” pada baris dan kolom yang tersedia dalam lembar observasi keterampilan peserta diklat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data keterampilan peserta diklat dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas untuk tiap bab. Setiap bab terdapat beberapa aspek yang diamati. Setiap aspek keterampilan peserta diklat dalam merumuskan kalimat diberi skor. Pengkategorian skor keterampilan peserta diklat tersebut terdiri dari 4 kriteria penilaian, yaitu tidak baik (skor 1 s.d 1.5), kurang baik (skor 1.6 s.d 2), baik (skor 2.1 s.d 2.5), dan sangat baik (skor 2.6 s.d 4). Tingkat kemampuan peserta diklat dikatakan terampil jika semua aspek yang diamati dalam tiap pertemuan memenuhi kriteria baik atau sangat baik. Tingkat kemampuan peserta diklat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat kemampuan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan laporan penelitian tindakan kelas peserta diklat dilakukan dengan cara membandingkan rumusan yang dibuat oleh peserta

diklat dengan aspek yang diamati dari setiap bab. Pada bab pendahuluan yaitu sub bab latar belakang, sebanyak 23 peserta diklat (76,67%) telah menulis kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan baik yang didukung dengan data. Kondisi awal telah sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebanyak 4 peserta diklat (13,33%) masih kurang baik dalam menulis kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, hal tersebut disebabkan data yang disajikan kurang lengkap serta pemahaman peserta tentang data awal masih belum dipahami dengan baik. Peserta diklat dalam mengidentifikasi masalah cukup bervariasi. Sebanyak 20 peserta diklat (66,67%), sudah baik dalam mengidentifikasi masalah penelitian tindakan kelas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut belum mengandung variabel pada masalah pokok yang mereka tuliskan. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Bab	Aspek yang diamati	Prosentase			
		TB	KB	B	SB
I. Pendahuluan	a. Latar Belakang	0%	13,33%	76,67%	10%
	b. Identifikasi Masalah	0%	10%	73,33%	16,67%
	c. Batasan Masalah	0%	0%	86,67%	13,33%
	d. Rumusan Masalah	6,67%	6,67%	80%	6,67%
	e. Tujuan Penelitian	6,67%	10%	76,67%	6,67%
	f. Manfaat Penelitian	0%	0%	83,33%	16,67%
II. Kajian Pustaka	a. Menggambarkan judul	0%	0%	90%	10%
	b. Kerunutan	0%	0%	93,33%	6,67%
III. Metodologi Penelitian	a. Setting penelitian	0%	0%	90%	10%
	b. Subyek Penelitian	0%	0%	3,33%	96,67%
	c. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	0%	6,67%	86,67%	6,67%
	d. Analisis Data	0%	6,67%	86,67%	6,67%
	e. Prosedur Penelitian	0%	0%	0%	100%
IV. Hasil dan Pembahasan	a. Analisis Data	0%	13,33%	66,67%	20%
	b. Refleksi	0%	26,67%	73,33%	0%
	c. Pembahasan	0%	16,67%	60%	23,33%
V. Penutup	a. Kesimpulan	0%	33,33%	66,67%	0%
	b. Saran	0%	43,33%	56,67%	0%

Keterangan:

TB : Tidak Baik

KB : Kurang Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Para peserta telah menuliskan dalam bentuk pertanyaan dan jumlahnya lebih dari satu. Kalimat tanya dimulai dari kompleks ke spesifik. Kalimat tanya yang dituliskan telah mengacu pada variabel pada masalah pokok (y). Pada identifikasi masalah masih terdapat 3 orang peserta diklat (10%) yang kurang baik dalam mengidentifikasi masalah. Para peserta tersebut kurang dapat menuliskan dengan baik identifikasi masalah dengan menggunakan pertanyaan. Pertanyaan yang mereka tulis masih terbatas pada satu atau dua pertanyaan saja.

Untuk pembatasan masalah, sebagian besar peserta diklat sudah baik. Sebanyak 26 peserta diklat (86,67%) telah melakukan pembatasan untuk variabel yang akan diteliti. Umumnya terdiri dari 2 variabel yaitu variabel x dan variabel y. Para peserta juga telah melakukan pembatasan untuk menjelaskan variabel terikat, yaitu untuk siswa mana, kelas berapa, semester berapa dan tahun dilaksanakan penelitian tersebut. Bahkan ada 4 orang peserta diklat (13,33%) sangat baik dalam membuat batasan masalah. Para peserta tersebut juga menuliskan alat peraga yang digunakan, untuk apa alat peraga tersebut digunakan dan waktu tindakan tersebut dilakukan.

Sebanyak 24 peserta diklat (80%) sudah baik dalam membuat rumusan masalah. Rumusan masalah dikembangkan dari identifikasi dan batasan masalah. Rumusan masalah yang dituliskan oleh para peserta sudah dalam bentuk kalimat tanya dan rumusan masalah lebih terinci karena telah melalui identifikasi dan pembatasan masalah. Sedangkan peserta yang kurang baik dalam membuat rumusan masalah yaitu berjumlah 2 orang (6,67%). Peserta tersebut membuat rumusan masalah tidak dalam bentuk kalimat tanya dan rumusan masalah belum rinci.

Pada kegiatan selanjutnya adalah menuliskan tujuan penelitian. Sebagian besar peserta diklat yaitu sebanyak 23 peserta (76,67%) sudah baik dalam menuliskan tujuan penelitian. Para peserta tersebut telah menuliskan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Tujuan umum yang dituliskan yaitu untuk meningkatkan variabel y secara umum tanpa menyebutkan untuk kelas berapa dan kapan waktu pelaksanaannya. Sedangkan pada tujuan khusus, para peserta diklat telah menuliskan secara rinci untuk meningkatkan variabel y melalui x yang disertai dengan peruntukannya yaitu bagi siswa SMP, pada semester dan tahun dilakukannya penelitian. Pada penulisan tujuan penelitian masih ada 2 peserta (6,67%) yang tidak baik. Peserta tadi tidak menuliskan tujuan umum

dan tujuan khusus dan tidak berhubungan dengan identifikasi masalah yang telah disusun sebelumnya.

Manfaat penelitian sudah dituliskan dengan baik oleh 25 peserta diklat (83,33%). Para peserta telah menuliskan manfaat teoritis yaitu mendapatkan pengetahuan baru tentang y melalui x bagi siswa dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Manfaat praktis juga telah dituliskan dengan baik walaupun belum begitu lengkap. Dari seluruh peserta, terdapat 5 orang (16,67%) yang sangat baik dalam menuliskan manfaat penelitian. Manfaat secara teoritis maupun praktis ditulis secara lengkap.

Pada bab II yaitu kajian pustaka, sebagian besar peserta diklat yaitu sebanyak 27 orang (90%), kajian pustaka yang ditulis telah menggambarkan judul dengan baik. Teori-teori yang ditulis relevan dengan permasalahan yang dipilih dilihat dari isinya. Pada variabel yang diteliti dapat tergambar dari judul/sub judul yang ditulis pada kajian teori. Sebanyak 3 orang peserta (10%) bahkan sudah sangat baik dalam menambahkan teori-teori yang diambil dari berbagai aliran, sehingga kajian teori dapat menjadi rujukan bagi peneliti dalam memperkuat rumusan masalah yang telah ditentukan.

Penulisan kajian pustaka ditinjau dari keruntutan, sebanyak 93,33% (28 orang) telah menulis teori-teori tersebut dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari urutan yang disajikan yaitu dimulai dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan. Bahkan sebanyak 2 orang (6,67%) sangat baik dalam menyusun kajian pustaka. Para peserta tersebut menjawab rumusan masalah yang diajukan yang merupakan hipotesis tindakan.

Pada bab III yaitu tentang metodologi penelitian, sebanyak 27 peserta (90%), sudah baik dalam menyusun subyek penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari penentuan waktu penelitian yang disajikan dengan jelas, kemudian tempat penelitian juga telah ditentukan. Sebanyak 3 orang (10%) sangat baik dalam menyusun subyek penelitian. Para peserta tersebut secara rinci menambahkan alasan pelaksanaan tindakan dilakukan pada waktu tersebut dan menjelaskan kenapa penelitian dilakukan pada tempat tersebut.

Penentuan subyek penelitian, sebanyak 29 peserta (96,67%) sudah sangat baik. Sebagian peserta sudah benar dalam menentukan subyek penelitian, yaitu guru sebagai peneliti dan siswa sebagai subyeknya yang disertai dengan sumber data yang jelas. Sumber data tersebut berasal dari data primer (siswa) dan data sekunder (hasil pengamatan yang dilakukan oleh rekan sejawat). Satu orang peserta (3,33%), sudah baik dalam menuliskan subyek penelitian namun belum disertai sumber data yang relevan.

Teknik dan alat pengumpulan data, sebagian besar peserta yaitu sebanyak 26 peserta (86,67%), sudah baik dalam menentukan teknik dan

alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan oleh para peserta lebih dari satu teknik, yaitu berupa tes dan non tes. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan tergantung dari teknik yang telah dipilih. Sebanyak 2 orang peserta (6,67%) kurang baik dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data. Teknik yang dipilih hanya tes atau non tes saja sehingga pengumpulan data menjadi kurang lengkap.

Sebanyak 26 orang peserta (86,67%), sudah baik dalam menentukan analisis data. Analisis yang digunakan sudah sesuai dengan metode dan jenis data yang dikumpulkan. Sebanyak 2 orang peserta (6,67%) sangat baik dalam menentukan teknik analisis data yang dilengkapi dengan indikator kinerja. Sedangkan 2 orang peserta yang lain (6,67%) kurang baik dalam menentukan analisis data disebabkan data yang akan dianalisis tidak disertai dengan perbandingan nilai tes, baik pada kondisi awal maupun kondisi tes akhir serta tidak disertai dengan refleksi.

Pada penulisan prosedur penelitian, semua peserta sebanyak 30 orang (100%) sudah sangat baik. Semua peserta telah menuliskan langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pada langkah pertama, yaitu menentukan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas. Pada langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam siklus. Langkah selanjutnya menentukan tahapan-tahapan dalam siklus yang terdiri dari *planning*, *acting*, *observing*, *reflecting*. Para peserta diklat juga telah memberikan penjelasan singkat untuk setiap siklus.

Pada bab IV, tentang hasil dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 20 orang peserta diklat (66,67%) telah mendeskripsikan dengan baik semua hasil pengamatan dari kondisi awal. Beberapa peserta menyajikan deskripsi dalam bentuk tabel maupun grafik. Sebanyak 4 orang peserta (13,33%), kurang baik dalam mendeskripsikan pengamatan kondisi awal. Tabel ataupun grafik yang disajikan tidak diberi judul sehingga tidak merujuk pada keterangan yang disajikan. Namun pada 6 orang peserta (20%) sudah sangat baik dalam mendeskripsikan kondisi awal pengamatan. Para peserta tadi juga mendeskripsikan proses pembelajaran pada kondisi awal yang dilengkapi dengan foto.

Pada deskripsi siklus I, sebagian besar peserta telah mendeskripsikan perencanaan siklus pertama yang meliputi apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Kemudian mendeskripsikan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan mendeskripsikan hasil pengamatan dan hasil refleksi. Pada siklus II, sebagian besar peserta sudah baik dalam membahas. Langkahnya hampir sama dengan siklus I. Pada beberapa peserta bahkan ada yang telah membandingkan hasil siklus II dengan siklus I.

Pada pembahasan, sebagian peserta 18 peserta (60%) telah menyajikan pembahasan dengan baik. Para peserta telah membahas

mengenai pelaksanaan tindakan kondisi awal, siklus I dan siklus-siklus berikutnya. Para peserta juga telah membahas hasil pengamatan kondisi awal, siklus I dan siklus-siklus berikutnya. Selanjutnya para peserta juga membahas hasil refleksi kondisi awal, siklus I dan siklus-siklus berikutnya. Pada sebagian peserta yaitu sebanyak 5 orang (16,67%), kurang baik dalam menyajikan hasil pembahasan. Para peserta tersebut kurang rinci dalam membahas pelaksanaan kondisi awal, pengamatan kondisi awal dan hasil refleksi kondisi awal.

Pada saat peserta menyajikan refleksi dalam bentuk tulisan, sebanyak 26 peserta ((73,33%) sudah baik dalam merefleksikan hasil berdasarkan pengamatan. Pada refleksi tersebut sudah nampak kesimpulan sementara dari hasil pengamatan. Bahkan pada beberapa peserta telah merefleksikan hasil dengan cara membandingkan antara kondisi awal dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Pada 8 orang peserta (26,67%), kurang baik dalam merefleksikan hasil pengamatan. Peserta tersebut pada hasil refleksi kurang nampak kesimpulan sementara hasil pengamatan.

Pada bab V yaitu penutup, sebanyak 20 peserta (66,67%) telah menyajikan bab penutup dengan baik. Pada simpulan, sebagian besar peserta tersebut telah mengemukakan seluruh hasil penelitian sebagai kesatuan yang utuh dari data yang bersifat terpisah. Kemudian simpulan dilanjutkan dengan pembahasan kesimpulan penelitian dari berbagai teori keilmuan dan hasil penelitian lain yang relevan. Sebanyak 10 peserta (33,33%) kurang baik dalam menyajikan simpulan hasil penelitian. Para peserta tersebut belum dapat mengemukakan seluruh hasil penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh.

Pada penyajian saran, sebanyak 17 peserta (56,67%) telah menyajikan saran hasil penelitian dengan baik. Saran yang disajikan ditulis berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh. Saran tersebut telah dijabarkan secara rinci, yaitu untuk sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa. Namun 13 orang peserta (43,33%) belum secara rinci menjabarkan saran tersebut untuk siapa saja, rata-rata saran yang ditujukan hanya untuk guru dan siswa saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan, secara umum peserta diklat sudah terampil dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas, hal tersebut dapat dilihat dari prosentase pencapaian peserta diklat pada tiap bab sebagai berikut: Pada bab pendahuluan, para peserta diklat sudah baik dalam membuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan

manfaat penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memperoleh predikat baik yaitu rata-rata sebesar 65,56%.

Pada bab tinjauan pustaka, para peserta diklat sudah baik dalam menggambarkan judul dan keruntutannya yaitu rata-rata sebesar 91,67%. Pada bab metodologi penelitian, sebanyak 87,80% peserta sudah baik dalam merancang teknik dan alat pengumpulan data, menentukan analisis data dan setting penelitian. Sedangkan pada penentuan subyek dan prosedur penelitian, diperoleh hasil rata-rata sebesar 98,33% dengan kriteria sangat baik. Pada bab hasil dan pembahasan, sebanyak 66,67% peserta sudah baik dalam menyajikan analisis data, refleksi dan pembahasan. Pada bab penutup, sebanyak 61,67% peserta sudah baik dalam menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

SARAN

Perlu dilakukan pembimbingan lebih lanjut bagi peserta diklat yang capaian keterampilan pada sub bab tertentu masih memiliki kriteria kurang baik. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagi wisyaiswara tentang efektivitas peningkatan keterampilan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Diknas. 1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Proyek PGSM – DIKTI.
- FX. Muhadi, E. Catur Rismiati (2003), Metode Pembelajaran Ekonomi, Jakarta; direktorat PLP
- <http://www.eurekapendidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>
- <http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html>
- <http://dapodiknews.blogspot.com/2015/03/pengembangan-keprofesian-berkelanjutan.html>
- <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-penelitian-tindakan-kelas.html>